Onai dan Taparu sebagai Ideologi Spasial dan Teritorial dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah Adat
Mee Pago di Kabupaten Mimika
Kania Irianty Riahta Br Sembiring, Doddy Aditya Iskandar, S.T., M.CP., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
KATA PENGANTAR iv
INTISARI vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
GLOSARIUM xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Keaslian Penelitian 4
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Pertanyaan Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 8
1.6 Batasan Penelitian 9
1.7 Struktur Penulisan 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 *Common Pool Resources* 12
2.2 Kelembagaan 13
2.3 Proses Perencanaan 13
2.4 Wilayah Adat sebagai CPR 15
2.5 Kajian Penelitian Terdahulu 16
2.6 Teori dan Konsep terkait Praktik Perencanaan dan Tata Kelola CPR 19
2.6.1 Teori dan Konsep Pengelolaan Sumber Daya Bersama 19
2.6.2 Teori dan Konsep Tangga Partisipasi 20
2.6.3 Teori dan Konsep *Policy Assemblages* 20
2.6.4 Teori dan Konsep Strukturasi 23

Onai dan Taparu sebagai Ideologi Spasial dan Teritorial dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah Adat
Mee Pago di Kabupaten Mimika
Kania Irianty Riahta Br Sembiring, Doddy Aditya Iskandar, S.T., M.CP., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ad.id/

2.7 Kerangka Konseptual 24
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Pendekatan Penelitian 27
3.2 Desain Penelitian 28
3.3 Ruang Lingkup Penelitian 30
3.3.1 Ruang Lingkup Spasial 30
3.3.2 Ruang Lingkup Temporal 31
3.3.3 Ruang Lingkup Substansial 32
3.4 Unit Amatan dan Unit Analisis 32
3.4.1 Unit Amatan 32
3.4.2 Unit Analisis 34
3.5 Metode Pengumpulan Data 35
3.5.1 Data Primer: Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) 35
3.5.2 Data Primer: Observasi Lapangan 36
3.5.3 Data Sekunder 36
3.6 Metode Analisis Data 38
3.6.1 Analisis Data Kualitatif 39
3.6.2 Analisis Data Spasial: Pemetaan Interpretatif 41
3.6.3 Integrasi Analisis Kualitatif dan Pemetaan Interpretatif 42
3.7 Validitas dan Reliabilitas Penelitian 42
3.8 Etika Penelitian 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 44
4.1 Konteks Regional: Wilayah Adat Papua 44
4.2 Wilayah Adat Mee Pago 45
4.3 Kabupaten Mimika 46
4.3.1 Karakteristik Geografis dan Administratif 46
4.3.2 Demografi dan Komposisi Etnis 48
4.3.3 Kondisi Hutan dan Tutupan Lahan 48
4.3.4 Profil Kelembagaan Adat 49
4.3.5 Dinamika Perencanaan 50
4.4 Suku Amungme: Penghuni Pegunungan Tengah Papua 51
4.4.1 Asal-usul dan Pesebaran 51
4.4.2 Struktur Sosial dan Organisasi Klan 52

UNIVERSITAS GADJAH MADA
Onai dan Taparu sebagai Ideologi Spasial dan Teritorial dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah Adat Mee Pago di Kabupaten Mimika
Kania Irianty Riahta Br Sembiring, Doddy Aditya Iskandar, S.T., M.CP., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.4.3 Mata Pencaharian dan Adaptasi Ekologis 53
4.4.4 Bahasa, Tradisi, dan Sistem Pengetahuan 54
4.4.5 Kosmologi Lokal 55
4.5 Suku Kamoro: Masyarakat Pesisir dan Muara Selatan Papua 56
4.5.1 Asal-usul dan Pesebaran 56
4.5.2 Struktur Sosial dan Sistem Klan 57
4.5.3 Mata Pencaharian dan Adaptasi Ekologis 57
4.5.4 Seni, Tradisi, dan Identitas Budaya 58
4.5.5 Kosmologi Lokal 59
BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN 62
5.1 Unit Informasi: Temuan Mendasar di Lapangan 62
5.1.1 Bagaimana Suku Amungme Memandang Wilayah Mereka 62
5.1.2 Bagaimana Lembaga Adat Amungme Menjaga dan Mengurus Wilayahnya 64
5.1.3 Bagaimana Suku Kamoro Memandang Wilayah Mereka 67
5.1.4 Bagaimana Sistem Formal Memandang Wilayah Adat 68
5.1.5 Musrenbang sebagai Mekanisme Perencanaan 71
5.1.6 Trans-Papua sebagai Proyek Strategis Nasional 73
5.1.7 Perusahaan Besar di Mimika dan Keterlibatannya dalam Pembangunan Wilayah 75
5.1.8 Ancaman Eksternal yang Berdampak bagi Wilayah Adat 76
5.2 Sub Tema: Pemaknaan Hasil Temuan Mendasar 78
5.2.1 Konsep "Tanah" yang Berbeda 78
5.2.2 Sistem Adat dan Pemerintahan yang Berjalan Terpisah 79
5.2.3 Tumpang Tindih Cara Pandang Wilayah secara Spasial 81
5.2.4 Kehadiran Simbolis Lembaga Adat dalam Proses Perencanaan 87
5.2.5 Perlindungan Masyarakat Adat yang Tidak Diakui 90
5.3 Konseptualisasi Hasil Pemaknaan 91
5.3.1 Ideologi Spasial: Cara Pandang tentang Ruang 92
5.3.2 Ideologi Teritorial: Cara Mengklaim dan Menjaga Wilayah 94
5.3.3 Kontras Ideologi Adat dalam Satu Wilayah 97
5.3.4 Implikasi Ideologi Adat terhadap Tata Ruang 97
5.3.5 Bagaimana Pemaknaan Membentuk Ideologi 100
5.3.6 Ketika Makna Ruang Tidak Terwujud dalam Proses Perencanaan 103

Onai dan Taparu sebagai Ideologi Spasial dan Teritorial dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah Adat
Mee Pago di Kabupaten Mimika
Kania Irianty Riahta Br Sembiring, Doddy Aditya Iskandar, S.T., M.CP., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.4 Diskusi Teoretis 105
5.4.1 Sistem Pengurusan Wilayah Adat dan Teori Sumber Daya Bersama 105
5.4.2 Partisipasi Masyarakat Adat dalam Tangga Arnstein 107
5.4.3 Tata Kelola Wilayah sebagai Rakitan yang Tidak Koheren 108
5.4.4 Mengapa Kondisi Struktural Ini Terus Bertahan 111
5.4.5 Apa yang Tidak Tertangkap oleh Teori dan Konsep yang Ada 112
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 118
6.1 Kesimpulan 118
6.2 Rekomendasi untuk Kebijakan 120
6.3 Limitasi dan Peluang Riset Mendatang 121
6.3.1 Batas Fokus Penelitian 121
6.3.2 Batas Cakupan Aktor Pemerintah 122
6.3.3 Peluang Studi Mendatang 122
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN 129
CATATAN RESPONS SIDANG 138